

1. Termasuk jenis berita apa pada contoh terlampir?
2. Identifikasi pola berita (5W+1H) dari berita tersebut!

Nama : Alisya Maharani

NIM : 191910027

1. Termasuk jenis berita apa pada contoh terlampir?
2. Identifikasi pola berita (5W+1H) dari berita tersebut!

Jawab:

1. Jenis berita indepth news, Berita ini biasanya membahas suatu peristiwa atau kejadian dari perspektif tertentu.
2. Identifikasi Berita :
  - What (apa) : Seorang mahasiswa Universitas Gadjah Mada (UGM) berinisial ARN (20) mengaku mengalami tindakan kekerasan saat mengikuti demo menolak omnibus law Undang-Undang Cipta Kerja pada Kamis (8/10/2020).
  - Who (siapa) : Seorang mahasiswa Universitas Gadjah Mada (UGM) berinisial ARN (20)
  - When (kapan) : Saat mengikuti demo menolak omnibus law Undang-Undang Cipta Kerja pada Kamis (8/10/2020).
  - Where (dimana) : Digatedung DPRD
  - Why (mengapa) : Menurut ARN, dia diminta mengaku sebagai provokator dalam demo tersebut, karena polisi melihat isi pesan percakapan soal demo dari ponselnya.
  - How (bagaimana) : Saat berlindung, ARN didatangi oleh salah satu aparat dan mulai diinterogasi. Tak lama kemudian, dia dibawa bersama demonstran lainnya. Saat diciduk petugas, ponsel miliknya disita. ARN dibawa ke lantai atas Gedung DPRD untuk diinterogasi lebih lanjut sambil dipukul.

NAMA : ANDRE IRAWAN  
NIM : 191910017  
KELAS : IK3B  
MK : TEKNIK PENULISAN BERITA DI MEDIA MASSA

**LATIHAN :**

**SOAL :**

1. Termasuk jenis berita apa pada contoh terlampir?
2. Identifikasi pola berita (5W+1H) dari berita tersebut!

**JAWABAN**

1. Berita ini termasuk jenis berita Interpretatif ,  
Dimana berita ini di kembangkan dari berita langsung dengan tambahan komentar dan produksi dari reporter dan narasumber yang berkompeten
2. - **WHAT (APA)**  
Tindakan kekerasan saat mengikuti demo menolak Omnibus Law Undang-Undang Cipta Kerja.  
- **WHO (SIAPA)**  
Seorang mahasiswa Universitas Gadjah Mada (UGM) berinisial ARN (20) "dan kapolresta Yogyakarta Kombes Purwadi Wahyu Anggoro"  
- **WHEN (KAPAN)**  
Pada Kamis (8/10/2020)  
- **WHERE (DIMANA)**  
"Tepat depan gedung DPR Yogyakarta"  
- **WHY (MENGAPA)**  
ARN (20) mengaku mengalami tindakan kekerasan saat mengikuti demo menolak omnibus law Undang-Undang Cipta Kerja pada Kamis (8/10/2020).ARN, dia diminta mengaku sebagai provokator dalam demo tersebut, karena polisi melihat isi pesan percakapan soal demo dari ponselnya. "Mereka anggap chat saya dengan mahasiswi ini untuk provokasi demo Gedung DPRD jadi ricuh," kata ARN.  
- **HOW (bagaimana)**  
ARN berada di baris depan bersama demonstran lainnya. Ketika dia berada tepat di depan Gedung DPRD, tiba-tiba kembali terjadi keributan akibat aparat terprovokasi oleh demonstran.  
Saat berlindung, ARN didatangi oleh salah satu aparat dan mulai diinterogasi. Tak lama kemudian, dia dibawa bersama demonstran lainnya. Saat dicituk petugas, ponsel miliknya disita. ARN dibawa ke lantai atas Gedung DPRD untuk diinterogasi lebih lanjut sambil dipukul.  
Menurut ARN, dia diminta mengaku sebagai provokator dalam demo tersebut, karena polisi melihat isi pesan percakapan soal demo dari ponselnya. "Mereka anggap chat saya dengan mahasiswi ini untuk provokasi demo Gedung DPRD jadi ricuh," kata ARN.



Nama : Anggun

Nim : 191910043

Kelas : IK3A

1. Termasuk jenis berita apa pada contoh terlampir?
2. Identifikasi pola berita (5W+1H) dari berita tersebut!

Jawab :

1. Opinion news (berita opini)
2. - what = demo menolak omnibus law
  - who = Mahasiswa UGM
  - where= Indonesia (Yogyakarta)
  - when = Minggu, 11 Oktober 2020
  - why = Aparat terprovokasi demonstran
  - how = Mahasiswa menolak UU Cipta kerja omnibus law

Nama : R. Rizky Wibowo Putra Agung

Kelas : IK3A

NIM : 191910030

**Soal:**

1. Termasuk jenis berita apa contoh di atas?
2. Identifikasi pola berita (5W+1H) dari berita tersebut!

**Jawab:**

1. Contoh berita diatas, merupakan jenis straight news dan termasuk dalam kategori hard news, karena bersifat actual, lugas, singkat, dan langsung ke pokok permasalahan.
2. 5W+1H yang terdapat di berita tersebut:

**a) Apa yang telah terjadi?**

Seorang mahasiswa Universitas Gajah Mada mengaku mengalami tindak kekerasan oleh aparat kepolisian

**b) Siapa yang mengalami tindakan kekerasan?**

Seorang pemuda yang berinisial VN.

**c) Kapan peristiwa itu terjadi?**

Saat terjadinya demo menolak Omnibus law. Kamis, 08 Oktober 2020

**d) Dimana tindak kekerasan itu dilakukan**

Bertempat di lantai atas Gedung DPRD Yogyakarta untuk dilakukan sebuah introgasi yang lebih lanjut sambil di pukul.

**e) Mengapa hal itu bisa terjadi?**

Karena ARN dituduh sebagai provokasi saat demo tersebut terjadi.

**f) Bagaimana ARN bisa tertuduh provokasi dan mendapatkan pukulan?**

ARN bercerita, bahwa pada saat demo tersebut berlangsung, dirinya datang terlambat. Ia menyusul kawan lain yang sudah jalan dari bundaran UGM menggunakan sepeda motor. ARN membawa dua kardus air minum yang akan dibagikan kepada rekannya.

Selanjutnya, ARN berada di baris depan bersama demonstran lainnya. Ketika ia berada tepat di depan gedung DPRD, tiba-tiba kembali terjadi keriuhan akibat aparat terprovokasi oleh para demonstran.

Saat berlindung, ARN didatangi oleh salah satu aparat dan disaat itu juga dia mulai diinterogasi. Tak lama kemudian, dia dibawa bersama demonstran lainnya. Saat dicituk petugas, ponsel miliknya disita. ARN dibawa ke lantai atas Gedung DPRD untuk diinterogasi lebih lanjut sambil di pukul.

Menurut ARN, dia diminta mengaku sebagai provokator dalam demo tersebut, karena polisi melihat isi pesan percakapan soal demo dari ponselnya.

Nama : Aziza Kharisma

Kelas : IK3SP

NIM : 191910040

"Tugas MK Penulisan berita"

1. Termasuk Berita apa diatas ?

2. Identifikasikan pola berita ( 5W + 1H) dari berita tersebut ?

Jawab :

1. Jenis berita tersebut Adalah Opini

2. -Apa yang terjadi dalam peristiwa tersebut ?

Ada seseorang mahasiswa UGM yang mengaku mengalami tindakan kekerasan saat sedang mengikuti demo menolak Omnibus Law Undang Undang Cipta Kerja

-Siapa yang terlibat dalam peristiwa tersebut ?

Seorang mahasiswa UGM berinisial ARN (20)

-Mengapa peristiwa itu terjadi ?

Karena mahasiswa tersebut diminta untuk mengaku sebagai provokator dalam demo tersebut.

-Kapan peristiwa tersebut terjadi ?

Pada, 11 Oktober 2020. Jam 21.19 WIB

-Dimana peristiwa itu terjadi ?

Di Gedung DPRD

-Bagaimana peristiwa itu terjadi ?

Karena di sebabkan mahasiswa menolak Omnibus Law Undang Undang Cipta Kerja.

Nama : Bahrul Adian

NIM : 191910042

1. Termasuk jenis berita apa pada contoh terlampir?
2. Identifikasi pola berita (5W+1H) dari berita tersebut!

### JAWAB

1. Indepth news
2. Identifikasi Berita :
  - What (apa) : Seorang mahasiswa Universitas Gadjah Mada (UGM) berinisial ARN (20) mengaku mengalami tindakan kekerasan saat mengikuti demo menolak omnibus law Undang-Undang Cipta Kerja pada Kamis (8/10/2020).
  - Who (siapa) : Seorang mahasiswa Universitas Gadjah Mada (UGM) berinisial ARN (20)
  - When (kapan) : Saat mengikuti demo menolak omnibus law Undang-Undang Cipta Kerja pada Kamis (8/10/2020).
  - Where (dimana) : Gedung DPRD
  - Why (mengapa) : Menurut ARN, dia diminta mengaku sebagai provokator dalam demo tersebut, karena polisi melihat isi pesan percakapan soal demo dari ponselnya.
  - How (bagaimana) : ARN bercerita, saat demo berlangsung, dirinya datang terlambat. Ia menyusul kawan lain yang sudah jalan dari bundaran UGM menggunakan sepeda motor. ARN membawa dua kardus air minum yang akan dibagikan kepada rekannya  
Selanjutnya, ARN berada di baris depan bersama demonstran lainnya. Ketika dia berada tepat di depan Gedung DPRD, tiba-tiba kembali terjadi keributan akibat aparat terprovokasi oleh demonstran.  
“Empat personel diganggu massa, saya yakin anak SMA atau SMK. Satu personel terprovokasi, kebetulan posisi saya pas di belakang personel itu. Mulai bentrok dan ricuh, saya ikut mundur bersama polisi, saya masuk ke aula DPRD,” kata ARN.  
Saat berlindung, ARN didatangi oleh salah satu aparat dan mulai diinterogasi. Tak lama kemudian, dia dibawa bersama demonstran lainnya. Saat dicituk petugas, ponsel miliknya disita. ARN dibawa ke lantai atas Gedung DPRD untuk diinterogasi lebih lanjut sambil dipukul.

## CONTOH BERITA

Mahasiswa UGM Mengaku Dipukul dan Dipaksa Mengaku sebagai Provokator

Minggu, 11 Oktober 2020 | 21:19 WIB

Yogyakarta, Kompas - Seorang mahasiswa Universitas Gadjah Mada (UGM) berinisial ARN (20) mengaku mengalami tindakan kekerasan saat mengikuti demo menolak omnibus law Undang-Undang Cipta Kerja pada Kamis (8/10/2020).

“Kepala dan muka saya beberapa kali dipukul, sampai gagang kacamatanya patah,” kata ARN melalui keterangan tertulis yang diterima wartawan, Minggu (11/10/2020).

Saat itu, selang infus dan oksigen masih terpasang di tubuh ARN. Dirinya mengaku masih merasa sesak napas akibat tendangan. Wajahnya juga lebam karena terkena pukulan.

ARN bercerita, saat demo berlangsung, dirinya datang terlambat. Ia menyusul kawan lain yang sudah jalan dari bundaran UGM menggunakan sepeda motor. ARN membawa dua kardus air minum yang akan dibagikan kepada rekannya

Selanjutnya, ARN berada di baris depan bersama demonstran lainnya. Ketika dia berada tepat di depan Gedung DPRD, tiba-tiba kembali terjadi keributan akibat aparat terprovokasi oleh demonstran.

“Empat personel diganggu massa, saya yakin anak SMA atau SMK. Satu personel terprovokasi, kebetulan posisi saya pas di belakang personel itu. Mulai bentrok dan ricuh, saya ikut mundur bersama polisi, saya masuk ke aula DPRD,” kata ARN.

Saat berlindung, ARN didatangi oleh salah satu aparat dan mulai diinterogasi. Tak lama kemudian, dia dibawa bersama demonstran lainnya. Saat diciduk petugas, ponsel miliknya disita. ARN dibawa ke lantai atas Gedung DPRD untuk diinterogasi lebih lanjut sambil dipukul.

Menurut ARN, dia diminta mengaku sebagai provokator dalam demo tersebut, karena polisi melihat isi pesan percakapan soal demo dari ponselnya. “Mereka anggap chat saya dengan mahasiswa ini untuk provokasi demo Gedung DPRD jadi ricuh,” kata ARN.

Saat dijenguk Direktur Kemahasiswaan UGM Suharyadi, ARN mengaku mendapatkan motivasi agar cepat sembuh dan dapat beraktivitas kembali. “Pak Haryadi minta saya tetap semangat tetap pikir positif. Saya ingin masalah ini cepat selesai dan bisa kuliah kembali,” ujar dia.

Saat dikonfirmasi, Kapolresta Yogyakarta Kombes Purwadi Wahyu Anggoro membantah adanya pemukulan saat dilakukan interogasi terhadap ARN. “Tidak ada. Yang sudah di Polresta tidak ada pemukulan, mereka kan di lapangan,” kata Purwadi saat dikonfirmasi melalui pesan singkat, Minggu.

Ia juga membantah informasi bahwa ARN dipaksa oleh aparat untuk mengaku sebagai provokator dalam unjuk rasa yang berakhir ricuh di depan Gedung DPRD DIY. "Enggak ada, kita sesuai bukti pendukung. Yang tidak sesuai dengan fakta hukum ya kita lepaskan. Sudah bukan zamannya paksa-paksa orang mengaku," ucap dia.

Lebih lanjut, Purwadi mengatakan, dalam interogasi, pengakuan bukanlah yang utama. Tetapi, cukup ada bukti dan saksi. "Tidak mengaku pun kalau ada saksi dan bukti sudah cukup," kata Purwadi.

Sementara itu, ARN sudah diperbolehkan pulang pada Sabtu malam. Namun, dia tetap akan dikenakan wajib lapor. "Wajib lapor. Tapi lihat kondisi kesehatan yang bersangkutan," kata Purwadi. (\*)

Penulis: Kontributor Yogyakarta, Wisang Seto Pangaribowo, Editor: Abba Gabrillin

Sumber:

<https://regional.kompas.com/read/2020/10/11/21192091/mahasiswa-ugm-mengaku-dipukul-dan-dipaksa-mengaku-sebagai-provokator?page=1>

Pertanyaan:

1. Termasuk jenis berita apa contoh di atas?
2. Identifikasi pola berita (5W+1H) dari berita tersebut!

Jawab

1. Pada contoh berita diatas, merupakan jenis straight news dan termasuk kategori hard news, karena bersifat aktual, lugas, singkat, dan langsung ke pokok permasalahan

2. identifikasi 5W + 1H

- Apa yang terjadi?

Seorang mahasiswa Universitas Gajah Mada mengaku mengalami tindakan kekerasan oleh aparat kepolisian

- Siapa yang mengalami tindakan kekerasan?

Seorang pemuda yang berinisial VN

- Kapan peristiwa itu terjadi?

Saat demo menolak omnibus law, Kamis, 8 Oktober 2020

- Dimana tindakan kekerasan itu dilakukan?

Di lantai atas Gedung DPRD Yogyakarta untuk diinterogasi lebih lanjut sambil dipukul

- Mengapa hal itu terjadi?

Karena ARN dituduh sebagai provokasi dalam demo tersebut

- Bagaimana ARN bisa tertuduh provokasi dan mendapatkan pukulan,?

ARN bercerita, saat demo berlangsung, dirinya datang terlambat. Ia menyusul kawan lain yang sudah jalan dari bundaran UGM menggunakan sepeda motor. ARN membawa dua kardus air minum yang akan dibagikan kepada rekannya

Selanjutnya, ARN berada di baris depan bersama demonstran lainnya. Ketika dia berada tepat di depan Gedung DPRD, tiba-tiba kembali terjadi keributan akibat aparat terprovokasi oleh demonstran.

Saat berlindung, ARN didatangi oleh salah satu aparat dan mulai diinterogasi. Tak lama kemudian, dia dibawa bersama demonstran lainnya. Saat dicituk petugas, ponsel miliknya disita. ARN dibawa ke lantai atas Gedung DPRD untuk diinterogasi lebih lanjut sambil dipukul.

Menurut ARN, dia diminta mengaku sebagai provokator dalam demo tersebut, karena polisi melihat isi pesan percakapan soal demo dari ponselnya.

**Nama : Eci Meiliana**  
**Kelas : IK3B**  
**Nim : 191910025**  
**Mk : Penulisan Berita Media Massa**

**LATIHAN :**

**SOAL :**

1. Termasuk jenis berita apa pada contoh terlampir?
2. Identifikasi pola berita (5W+1H) dari berita tersebut!

**JAWABAN**

1. Berita tersebut termasuk berita straight news.
2. Identifikasi pola berita (5W+1H) dari berita tersebut!
  - **WHAT (APA)**  
Tindakan kekerasan saat mengikuti demo menolak Omnibus Law Undang-Undang Cipta Kerja.
  - **WHO (SIAPA)**  
Seorang mahasiswa Universitas Gadjah Mada (UGM) berinisial ARN
  - **WHEN (KAPAN)**  
Pada Kamis (8/10/2020)
  - **WHERE (DIMANA)**  
gedung DPRD kota Yogyakarta
  - **WHY (MENGAPA)**  
dia dibawa bersama demonstran lainnya. Saat dicituk petugas, ponsel miliknya disita. ARN dibawa ke lantai atas Gedung DPRD untuk diinterogasi lebih lanjut sambil dipukul.  
Menurut ARN, dia diminta mengaku sebagai provokator dalam demo tersebut, karena polisi melihat isi pesan percakapan soal demo dari ponselnya. "Mereka anggap chat saya dengan mahasiswi ini untuk provokasi demo Gedung DPRD jadi ricuh," kata ARN.
  - **HOW (bagaimana)**  
ARN berada di baris depan bersama demonstran lainnya. Ketika dia berada tepat di depan Gedung DPRD, tiba-tiba kembali terjadi keributan akibat aparat terprovokasi oleh demonstran.

Nama: Elly oktarina

Nim : 191910054

Kelas: IK3B

MK. : Penulisan Berita Media Massa

1. Termasuk jenis berita apa pada contoh terlampir?
2. Identifikasi pola berita (5W+1H) dari berita tersebut!

Jawaban

1. Berita tersebut merupakan jenis Berita Interpretatif (Berita Interpretatif)

Berita Interpretatif adalah berita yang dikembangkan dari berita langsung dengan tambahan komentar dan produksi dari reporter atau narasumber yang berkompeten.

Jenis berita ini merupakan gabungan antara fakta dengan opini atau laporan atau narasumber. Dalam berita interpretatif, seorang reporter juga ikut mencoba untuk menjelaskan inti dan latar belakang masalah. Biasanya Berita interpretatif ditulis karena informasi yang didapat dari narasumber dirasa kurang jelas atau tidak lengkap isi dan maksudnya.

2. Identifikasi berita:

**What (apa)**

Seorang mahasiswa Universitas Gadjah Mada (UGM) berinisial ARN (20) mengaku mengalami tindakan kekerasan saat mengikuti demo menolak omnibus law Undang-Undang Cipta Kerja pada Kamis (8/10/2020).

**Who (siapa)**

Seorang mahasiswa Universitas Gadjah Mada (UGM) berinisial ARN (20) dan , Kapolresta Yogyakarta Kombes Purwadi Wahyu Anggoro.

**When (kapan)**

Minggu, 11 Oktober 2020 | 21:19 WIB

**Where (dimana)**

Gedung DPRD Yogyakarta

**Why (mengapa)**

ARN (20) mengaku mengalami tindakan kekerasan saat mengikuti demo menolak omnibus law Undang-Undang Cipta Kerja pada Kamis (8/10/2020).

ARN, dia diminta mengaku sebagai provokator dalam demo tersebut, karena polisi melihat isi pesan percakapan soal demo dari ponselnya. "Mereka anggap chat saya dengan mahasiswi ini untuk provokasi demo Gedung DPRD jadi ricuh," kata ARN.

### **How (bagaimana)**

ARN berada di baris depan bersama demonstran lainnya. Ketika dia berada tepat di depan Gedung DPRD, tiba-tiba kembali terjadi keriuhan akibat aparat terprovokasi oleh demonstran.

Saat berlindung, ARN didatangi oleh salah satu aparat dan mulai diinterogasi. Tak lama kemudian, dia dibawa bersama demonstran lainnya. Saat diciduk petugas, ponsel miliknya disita. ARN dibawa ke lantai atas Gedung DPRD untuk diinterogasi lebih lanjut sambil dipukul.

Menurut ARN, dia diminta mengaku sebagai provokator dalam demo tersebut, karena polisi melihat isi pesan percakapan soal demo dari ponselnya. "Mereka anggap chat saya dengan mahasiswi ini untuk provokasi demo Gedung DPRD jadi ricuh," kata ARN.

Nama : ERVIN JUNIASMAR  
Kelas : IK3B  
MK. : Penulisan Berita Media Massa

Tugas!

1. Termasuk jenis berita apa pada contoh terlampir?
2. Identifikasi pola berita (5W+1H) dari berita tersebut!

Jawaban

1. Berita tersebut merupakan jenis **Berita Interpretatif**.

Berita Interpretatif adalah berita yang dikembangkan dari berita langsung dengan tambahan komentar dan produksi dari reporter atau narasumber yang berkompeten.

Jenis berita ini merupakan gabungan antara fakta dengan opini atau laporan atau narasumber. Dalam berita interpretatif, seorang reporter juga ikut mencoba untuk menjelaskan inti dan latar belakang masalah. Biasanya Berita interpretatif ditulis karena informasi yang didapat dari narasumber dirasa kurang jelas atau tidak lengkap isi dan maksudnya.

2. Identifikasi berita:

**What (apa)**

Seorang mahasiswa Universitas Gajah Mada (UGM) berinisial ARN (20) mengaku mengalami tindakan kekerasan saat mengikuti demo menolak omnibus law Undang-Undang Cipta Kerja pada Kamis (8/10/2020).

**Who (siapa)**

Seorang mahasiswa Universitas Gajah Mada (UGM) berinisial ARN (20) dan , Kapolresta Yogyakarta Kombes Purwadi Wahyu Anggoro.

**When (kapan)**

Minggu, 11 Oktober 2020 | 21:19 WIB

**Where (dimana)**

Gedung DPRD Yogyakarta

### **Why (mengapa)**

ARN (20) mengaku mengalami tindakan kekerasan saat mengikuti demo menolak omnibus law Undang-Undang Cipta Kerja pada Kamis (8/10/2020).

ARN, dia diminta mengaku sebagai provokator dalam demo tersebut, karena polisi melihat isi pesan percakapan soal demo dari ponselnya. "Mereka anggap chat saya dengan mahasiswi ini untuk provokasi demo Gedung DPRD jadi ricuh," kata ARN.

### **How (bagaimana)**

ARN berada di baris depan bersama demonstran lainnya. Ketika dia berada tepat di depan Gedung DPRD, tiba-tiba kembali terjadi keributan akibat aparat terprovokasi oleh demonstran.

Saat berlindung, ARN didatangi oleh salah satu aparat dan mulai diinterogasi. Tak lama kemudian, dia dibawa bersama demonstran lainnya. Saat dicituk petugas, ponsel miliknya disita. ARN dibawa ke lantai atas Gedung DPRD untuk diinterogasi lebih lanjut sambil dipukul.

Menurut ARN, dia diminta mengaku sebagai provokator dalam demo tersebut, karena polisi melihat isi pesan percakapan soal demo dari ponselnya. "Mereka anggap chat saya dengan mahasiswi ini untuk provokasi demo Gedung DPRD jadi ricuh," kata ARN.

Nama : Fathur Rahman  
NIM : 191910029  
Kelas : IK3B  
MK : TEKNIK PENULISAN BERITA DI MEDIA MASSA

## SOAL

1. Termasuk jenis berita apa pada contoh terlampir?
2. Identifikasi pola berita (5W+1H) dari berita tersebut!

## JAWABAN

1. Jenis berita ini termasuk jenis berita Interpretative News.  
Interpretative news merupakan berita langsung yang dilengkapi dengan tambahan informasi seperti pendapat atau penelitian yang dilakukan oleh penulisnya
2. - **WHAT (APA)**  
Kekerasan terhadap mahasiswa untuk mengaku sebagai provokator saat mengikuti demo menolak omnibus law Undang-Undang Cipta Kerja.  
- **WHO (SIAPA)**  
Seorang mahasiswa Universitas Gadjah Mada (UGM) berinisial ARN (20) , kapolresta Yogyakarta Kombes Purwadi Wahyu Anggoro , dan Direktur Kemahasiswaan UGM Suharyadi  
- **WHEN (KAPAN)**  
Pada Kamis 8/10/2020  
- **WHERE (DIMANA)**  
Tepat depan gedung DPR Yogyakarta  
- **WHY (MENGAPA)**  
Menurut ARN, dia diminta mengaku sebagai provokator dalam demo tersebut, karena polisi melihat isi pesan percakapan soal demo dari ponselnya. "Mereka anggap chat saya dengan mahasiswi ini untuk provokasi demo Gedung DPRD jadi ricuh," kata ARN.  
Saat dijenguk Direktur Kemahasiswaan UGM Suharyadi, ARN mengaku mendapatkan motivasi agar cepat sembuh dan dapat beraktivitas kembali. "Pak Haryadi minta saya tetap semangat tetap pikir positif. Saya ingin masalah ini cepat selesai dan bisa kuliah kembali," ujar dia.

- **HOW (bagaimana)**

ARN bercerita, saat demo berlangsung, dirinya datang terlambat. Ia menyusul kawan lain yang sudah jalan dari bundaran UGM menggunakan sepeda motor. ARN membawa dua kardus air minum yang akan dibagikan kepada rekannya

Selanjutnya, ARN berada di baris depan bersama demonstran lainnya. Ketika dia berada tepat di depan Gedung DPRD, tiba-tiba kembali terjadi keriuhan akibat aparat terprovokasi oleh demonstran.

“Empat personel diganggu massa, saya yakin anak SMA atau SMK. Satu personel terprovokasi, kebetulan posisi saya pas di belakang personel itu. Mulai bentrok dan ricuh, saya ikut mundur bersama polisi, saya masuk ke aula DPRD,” kata ARN.

Saat berlindung, ARN didatangi oleh salah satu aparat dan mulai diinterogasi. Tak lama kemudian, dia dibawa bersama demonstran lainnya. Saat dicituk petugas, ponsel miliknya disita. ARN dibawa ke lantai atas Gedung DPRD untuk diinterogasi lebih lanjut sambil dipukul.

**Nama : Felin Nuari Hadita**

**Kelas : IK3B**

**Nim : 191910015**

**Soal.**

1. Termasuk jenis berita apa pada contoh terlampir?
2. Identifikasi pola berita (5W+1H) dari berita tersebut!

**JAWABAN**

1. Berita ini termasuk jenis berita Interpretatif ,Dimana berita ini di kembangkan dari berita langsung dengan tambahan komentar dan produksi dari reporter dan narasumber yang berkompeten

**2. - WHAT (APA)**

Tindakan kekerasan saat mengikuti demo menolak Omnibus Law Undang-Undang Cipta Kerja.

**- WHO (SIAPA)**

Seorang mahasiswa Universitas Gadjah Mada (UGM) berinisial ARN (20) "dan kapolresta Yogyakarta Kombes Purwadi Wahyu Anggoro"

**- WHEN (KAPAN)**

Pada Kamis (8/10/2020)

**- WHERE (DIMANA)**

"Tepat depan gedung DPR Yogyakarta"

**- WHY (MENGAPA)**

ARN (20) mengaku mengalami tindakan kekerasan saat mengikuti demo menolak omnibus law Undang-Undang Cipta Kerja pada Kamis (8/10/2020).ARN, dia diminta mengaku sebagai provokator dalam demo tersebut, karena polisi melihat isi pesan percakapan soal demo dari ponselnya. "Mereka anggap chat saya dengan mahasiswi ini untuk provokasi demo Gedung DPRD jadi ricuh," kata ARN.

**- HOW (bagaimana)**

ARN berada di baris depan bersama demonstran lainnya. Ketika dia berada tepat di depan Gedung DPRD, tiba-tiba kembali terjadi keributan akibat aparat terprovokasi oleh demonstran.

Saat berlindung, ARN didatangi oleh salah satu aparat dan mulai diinterogasi. Tak lama kemudian, dia dibawa bersama demonstran lainnya. Saat dicituk petugas, ponsel miliknya disita. ARN dibawa ke lantai atas Gedung DPRD untuk diinterogasi lebih lanjut sambil dipukul.

Menurut ARN, dia diminta mengaku sebagai provokator dalam demo tersebut, karena polisi melihat isi pesan percakapan soal demo dari ponselnya. "Mereka anggap chat saya dengan mahasiswi ini untuk provokasi demo Gedung DPRD jadi ricuh," kata ARN.

**Nama : Fikri Irawan**

**Kelas :IK3A**

**NIM : 191910019**

1. Termasuk jenis berita apa pada contoh terlampir?
2. Identifikasi pola berita (5W+1H) dari berita tersebut!

**Jawab**

1. Straight News adalah jenis berita yang ditulis secara singkat, padat, dan lugas.
2. 5W+1H
  - What : Apa yang terjadi?
  - Who : Siapa yang terlibat dalam peristiwa itu?
  - Why : Mengapa hal itu bisa terjadi?
  - When : Kapan peristiwa itu terjadi?
  - Where : Di mana peristiwa itu terjadi?
  - How : Bagaimana peristiwa itu terjadi?

1. Termasuk jenis berita apa pada contoh terlampir?

Jawab : jenis berita Opinion News

2. Identifikasi pola berita (5W+1H) dari berita tersebut!

Jawab :

- a) What (apa) : Mahasiswa berinisial APN mengalami tindakan kekerasan saat mengikuti demo omnibus law undang-undang cipta kerja.
- b) Where (dimana) : Yogyakarta Gedung DPR
- c) When (kapan) : pada Kamis 8 Oktober 2020
- d) Who (siapa) : Mahasiswa Universitas Gajah Mada Berinisial APN
- e) Why (mengapa) : APN berada dibaris depan bersama demonstran lainnya. Ketika dia berada tepat di depan Gedung DPR, tiba-tiba kembali terjadi keributan akibat aparat terprovokasi oleh demonstran.
- f) How (bagaimana) : saat berlindung, APN didatangi oleh salah satu aparat dan mulai diinterogasi. Tak lama kemudian, dia dibawa bersama demonstran lainnya. Saat diciduk petugas, ponsel miliknya disita. APN dibawa ke lantai atas Gedung DPR untuk diinterogasi lebih lanjut sambil dipukul.

Pertanyaan:

1. Termasuk jenis berita apa contoh di atas?
2. Identifikasi pola berita (5W+1H) dari berita tersebut!

Jawaban:

1. Straight news
2. What (apa): apa yang terjadi terhadap korban?  
Who (siapa): siapa yang membuat korban masuk rumah sakit?  
When (kapan): kapan terjadinya aksi demo tersebut?  
Where (dimana): dimana aksi demo itu dilakukan?  
Why (kenapa): kenapa korban dipukuli dan di interogasi oleh aparat?  
How (bagaimana): bagaimana kejadian saat proses interogasi?

Nama : Muchammad Arya Perdana

Kelas : IK3B

NIM : 191910005

## CONTOH BERITA

Mahasiswa UGM Mengaku Dipukul dan Dipaksa Mengaku sebagai Provokator

Minggu, 11 Oktober 2020 | 21:19 WIB

Yogyakarta, Kompas - Seorang mahasiswa Universitas Gadjah Mada (UGM) berinisial ARN (20) mengaku mengalami tindakan kekerasan saat mengikuti demo menolak omnibus law Undang-Undang Cipta Kerja pada Kamis (8/10/2020).

“Kepala dan muka saya beberapa kali dipukul, sampai gagang kacamata saya patah,” kata ARN melalui keterangan tertulis yang diterima wartawan, Minggu (11/10/2020).

Saat itu, selang infus dan oksigen masih terpasang di tubuh ARN. Dirinya mengaku masih merasa sesak napas akibat tendangan. Wajahnya juga lebam karena terkena pukulan.

ARN bercerita, saat demo berlangsung, dirinya datang terlambat. Ia menyusul kawan lain yang sudah jalan dari bundaran UGM menggunakan sepeda motor. ARN membawa dua kardus air minum yang akan dibagikan kepada rekannya

Selanjutnya, ARN berada di baris depan bersama demonstran lainnya. Ketika dia berada tepat di depan Gedung DPRD, tiba-tiba kembali terjadi keriuhan akibat aparat terprovokasi oleh demonstran.

“Empat personel diganggu massa, saya yakin anak SMA atau SMK. Satu personel terprovokasi, kebetulan posisi saya pas di belakang personel itu. Mulai bentrok dan ricuh, saya ikut mundur bersama polisi, saya masuk ke aula DPRD,” kata ARN.

Saat berlindung, ARN didatangi oleh salah satu aparat dan mulai diinterogasi. Tak lama kemudian, dia dibawa bersama demonstran lainnya. Saat diciduk petugas, ponsel miliknya disita. ARN dibawa ke lantai atas Gedung DPRD untuk diinterogasi lebih lanjut sambil dipukul.

Menurut ARN, dia diminta mengaku sebagai provokator dalam demo tersebut, karena polisi melihat isi pesan percakapan soal demo dari ponselnya. "Mereka anggap chat saya dengan mahasiswi ini untuk provokasi demo Gedung DPRD jadi ricuh," kata ARN.

Saat dijenguk Direktur Kemahasiswaan UGM Suharyadi, ARN mengaku mendapatkan motivasi agar cepat sembuh dan dapat beraktivitas kembali. "Pak Haryadi minta saya tetap semangat tetap pikir positif. Saya ingin masalah ini cepat selesai dan bisa kuliah kembali," ujar dia.

Saat dikonfirmasi, Kapolresta Yogyakarta Kombes Purwadi Wahyu Anggoro membantah adanya pemukulan saat dilakukan interogasi terhadap ARN. "Tidak ada. Yang sudah di Polresta tidak ada pemukulan, mereka kan di lapangan," kata Purwadi saat dikonfirmasi melalui pesan singkat, Minggu.

Ia juga membantah informasi bahwa ARN dipaksa oleh aparat untuk mengaku sebagai provokator dalam unjuk rasa yang berakhir ricuh di depan Gedung DPRD DIY. "Enggak ada, kita sesuai bukti pendukung. Yang tidak sesuai dengan fakta hukum ya kita lepaskan. Sudah bukan zamannya paksa-paksa orang mengaku," ucap dia.

Lebih lanjut, Purwadi mengatakan, dalam interogasi, pengakuan bukanlah yang utama. Tetapi, cukup ada bukti dan saksi. "Tidak mengaku pun kalau ada saksi dan bukti sudah cukup," kata Purwadi.

Sementara itu, ARN sudah diperbolehkan pulang pada Sabtu malam. Namun, dia tetap akan dikenakan wajib lapor. "Wajib lapor. Tapi lihat kondisi kesehatan yang bersangkutan," kata Purwadi.(\*)

Penulis: Kontributor Yogyakarta, Wisang Seto Pangaribowo, Editor: Abba Gabrillin

Sumber:

<https://regional.kompas.com/read/2020/10/11/21192091/mahasiswa-ugm-mengaku-dipukul-dan-dipaksa-mengaku-sebagai-provokator?page=1>

Pertanyaan:

1. Termasuk jenis berita apa contoh di atas?
2. Identifikasi pola berita (5W+1H) dari berita tersebut!

Jawaban

1. Termasuk **berita investigasi atau Investigative Reporting**
2. Pola berita 5W+1H
  - a. What = Apa yang menjadi headline di berita ini ?  
Mahasiswa UGM Mengaku Dipukuli dan Dipaksa Mengaku sebagai Provokator
  - b. Where = Dimana kejadian ini berlangsung?  
Di daerah Yogyakarta
  - c. When = Kapan peristiwa ini terjadi ?  
Saat demo menolak omnibus law Undang-undang cipta kerja pada Kamis (8/10/2020)
  - d. Who = Siapa yang mengaku dipukuli dan dipaksa mengaku sebagai provokator dalam berita ini?  
Salah seorang demonstran berinisial ARN ?
  - e. Why = Mengapa ARN diminta mengaku sebagai provokator dalam demo tersebut ?  
Dia diminta mengaku sebagai provokator dalam demo tersebut, karena polisi melihat isi pesan percakapan soal demo dari ponselnya. "Mereka anggap chat saya dengan mahasiswi ini untuk provokasi demo Gedung DPRD jadi ricuh,"
  - f. How = Bagaimana awal mula terjadinya tindak pemukulan menurut ARN ?  
Saat itu, selang infus dan oksigen masih terpasang di tubuh ARN. Dirinya mengaku masih merasa sesak napas akibat tendangan. Wajahnya juga lebam karena terkena pukulan.  
ARN bercerita, saat demo berlangsung, dirinya datang terlambat. Ia menyusul kawan lain yang sudah jalan dari bundaran UGM menggunakan sepeda motor. ARN membawa dua kardus air minum yang akan dibagikan kepada rekannya  
Selanjutnya, ARN berada di baris depan bersama demonstran lainnya. Ketika dia berada tepat di depan Gedung DPRD, tiba-tiba kembali terjadi keributan akibat aparat terprovokasi oleh demonstran.

## **Soal :**

1. Termasuk jenis berita apa pada contoh terlampir ?
2. Identifikasi pola berita (5W+1H) dari berita tersebut !

## **Jawaban :**

1. Jenis berita pada contoh yang terlampir adalah straight news yang bagian hard news, karena itu merupakan berita keras, serius, hangat dan heboh.
2. - What (apa) : “Mahasiswa UGM Mengaku Dipukul dan Dipaksa Mengaku sebagai Provokator”
  - Who (siapa) : Seorang mahasiswa Universitas Gadjah Mada (UGM) berinisial ARN (20)
  - When (kapan) : Minggu, 11 Oktober 2020
  - Where (dimana) : di depan Gedung DPRD Yogyakarta
  - Why (kenapa) : terjadi keributan akibat aparat terprovokasi oleh demonstran.
  - How (bagaimana) : ARN berada di baris depan bersama demonstran lainnya. Ketika dia berada tepat di depan Gedung DPRD, tiba-tiba kembali terjadi keributan akibat aparat terprovokasi oleh demonstran. Saat berlindung, ARN didatangi oleh salah satu aparat dan mulai diinterogasi. Tak lama kemudian, dia dibawa bersama demonstran lainnya. Saat dicituk petugas, ponsel miliknya disita. ARN dibawa ke lantai atas Gedung DPRD untuk diinterogasi lebih lanjut sambil dipukul. Menurut ARN, dia diminta mengaku sebagai provokator dalam demo tersebut, karena polisi melihat isi pesan percakapan soal demo dari ponselnya.

**M. Athalla Zada Pandya**  
**IK3A**  
**191910024**

Nama : Muhammad Praja Ananda

Kelas : IK3B

NIM : 191910038

Mata Kuliah : Berita Media Massa

## SOAL

1. Termasuk jenis berita apa pada contoh terlampir?
2. Identifikasi pola berita (5W+1H) dari berita tersebut!

## JAWABAN

1. Didalam berita online tersebut jenis berita termasuk ke dalam ***STRAIGHT NEWS*** dikarenakan jenis berita yang ditulis secara singkat, padat, dan lugas. Terdapat juga halaman depan surat kabar dan situs berita (news site, online media) Kemudian berita ini termasuk ke dalam hard news
2. Identifikasi berita

What

Apa yang menjadi dasar aparat menuduh mahasiswa tersebut sebagai provokator

Menurut ARN, dia diminta mengaku sebagai provokator dalam demo tersebut, karena polisi melihat isi pesan percakapan soal demo dari ponselnya. "Mereka anggap chat saya dengan mahasiswi ini untuk provokasi demo Gedung DPRD jadi ricuh," kata ARN.

Who:

Siapa orang yang membantah jika terjadi adanya aksi pemukulan oleh aparat

Saat dikonfirmasi, Kapolresta Yogyakarta Kombes Purwadi Wahyu Anggoro membantah adanya pemukulan saat dilakukan interogasi terhadap ARN.

When,

Kapan Berita ini dimunculkan ke publik

11/10/2020, 21:19 WIB

Where

Di mana

Dimana mahasiswa ARN di bawa untuk diamankan dan di interogasi oleh aparat ?

Tak lama kemudian, dia dibawa bersama demonstran lainnya. Saat dicituk petugas, ponsel miliknya disita. ARN dibawa ke lantai atas Gedung DPRD untuk diinterogasi lebih lanjut sambil dipukul. “Kepala dan muka saya beberapa kali dipukul, sampai gagang kacamata saya patah,” kata dia.

Why (Mengapa):

Mengapa polisi membantah jika terjadi adanya pemukulan terhadap mahasiswa

juga membantah informasi bahwa ARN dipaksa oleh aparat untuk mengaku sebagai provokator dalam unjuk rasa yang berakhir ricuh di depan Gedung DPRD DIY. "Enggak ada, kita sesuai bukti pendukung. Yang tidak sesuai dengan fakta hukum ya kita lepaskan. Sudah bukan zamannya paksa-paksa orang mengaku," ucap dia. Lebih lanjut, Purwadi mengatakan, dalam interogasi, pengakuan bukanlah yang utama.

How (Bagaimana):

Bagaimana kelanjutan perkara ini

cukup ada bukti dan saksi. "Tidak mengaku pun kalau ada saksi dan bukti sudah cukup," kata Purwadi. Sementara itu, ARN sudah diperbolehkan pulang pada Sabtu malam. Namun, dia tetap akan dikenakan wajib lapor. "Wajib lapor. Tapi lihat kondisi kesehatan yang bersangkutan," kata Purwadi.

1. Termasuk jenis berita apa pada contoh terlampir?
2. Identifikasi pola berita (5W+1H) dari berita tersebut!

### **JAWABAN**

1. Bagi saya ini termasuk ke dalam *OPINION NEWS*
2. .

- **What (Apa):** Apa yang terjadi ?  
: Mahasiswa UGM ber inisial ARN mengaku dipukul dan dipaksa mengaku sebagai provokator.
- **Who (Siapa):** Siapa yang terlibat dalam Peristiwa itu ?  
: Pihak Kepolisian dan Mahasiswa
- **When (Kapan):** Kapan peristiwa itu terjadi ?  
: Hari kamis tanggal 8 Oktober 2020
- **Where (Dimana):** Dimana Peristiwa itu Terjadi ?  
: Di depan Gedung DPRD
- **How (Bagaimana):** Bagaimana peristiwa itu terjadi ?  
: ARN berada di baris depan bersama demonstiran lainnya. Ketika dia berada tepat di depan Gedung DPRD, tiba-tiba kembali terjadi kericuhan akibat aparat terprovokasi oleh demonstiran. Empat personel diganggu massa, saya yakin anak SMA atau SMK. Satu personel terprovokasi, kebetulan posisi saya pas di belakang personel itu. Mulai bentrok dan ricuh, saya ikut mundur bersama polisi, saya masuk ke aula DPRD,” kata ARN.

1. Termasuk jenis berita apa contoh di atas?

Jawab:Berita Interpretative.

2. Identifikasi pola berita (5W+1H) dari berita tersebut!

Jawab:

- Apa :Apa yang terjadi?  
: Tindakan kekerasan saat mengikuti demo menolak omnibus law Undang-Undang cipta kerja
- Siapa :Siapa yang terlibat dalam peristiwa tersebut?  
:Seorang mahasiswa universitas gadjah mada(ugm)berinisial ARN(20)
- Mengapa :Mengapa peristiwa/hal itu bisa terjadi?  
:Karena ARN dituduh sebagai provokator dalam demo tersebut
- Kapan :Kapan peristiwa itu terjadi?  
: Kamis 08 Oktober 2020
- Dimana :Dimana peristiwa tersebut terjadi?  
:Gedung DPRD Yogyakarta
- Bagaimana :Bagaimana peristiwa tersebut dapat terjadi?  
:Saat dicitrak petugas,ponsel miliknya disita.ARN dituduh sebagai provokator dalam demo tersebut,karena polisi melihat isi pesan percakapan soal demo dari ponsel milik ARN.

Nama : Nadya Hendrika Putri  
NIM : 191910031  
Kelas : IK3A  
MK : Penulisan Berita Media Massa

### **Mahasiswa UGM Mengaku Dipukul dan Dipaksa Mengaku sebagai Provokator**

Minggu, 11 Oktober 2020 | 21:19 WIB

Yogyakarta, Kompas - Seorang mahasiswa Universitas Gadjah Mada (UGM) berinisial ARN (20) mengaku mengalami tindakan kekerasan saat mengikuti demo menolak omnibus law Undang-Undang Cipta Kerja pada Kamis (8/10/2020).

"Kepala dan muka saya beberapa kali dipukul, sampai gagang kaca mata saya patah," kata ARN melalui keterangan tertulis yang diterima wartawan, Minggu (11/10/2020).

Saat itu, selang infus dan oksigen masih terpasang di tubuh ARN. Dirinya mengaku masih merasa sesak napas akibat tendangan. Wajahnya juga lebam karena terkena pukulan.

ARN bercerita, saat demo berlangsung, dirinya datang terlambat. Ia menyusul kawan lain yang sudah jalan dari bundaran UGM menggunakan sepeda motor. ARN membawa dua kardus air minum yang akan dibagikan kepada rekannya

Selanjutnya, ARN berada di baris depan bersama demonstran lainnya. Ketika dia berada tepat di depan Gedung DPRD, tiba-tiba kembali terjadi keributan akibat aparat terprovokasi oleh demonstran.

"Empat personel diganggu massa, saya yakin anak SMA atau SMK. Satu personel terprovokasi, kebetulan posisi saya pas di belakang personel itu. Mulai bentrok dan ricuh, saya ikut mundur bersama polisi, saya masuk ke aula DPRD," kata ARN.

Saat berlindung, ARN didatangi oleh salah satu aparat dan mulai diinterogasi. Tak lama kemudian, dia dibawa bersama demonstran lainnya. Saat dicituk petugas, ponsel miliknya disita. ARN dibawa ke lantai atas Gedung DPRD untuk diinterogasi lebih lanjut sambil dipukul.

Menurut ARN, dia diminta mengaku sebagai provokator dalam demo tersebut, karena polisi melihat isi pesan percakapan soal demo dari ponselnya. "Mereka anggap chat saya dengan mahasiswi ini untuk provokasi demo Gedung DPRD jadi ricuh," kata ARN.

Saat dijanguk Direktur Kemahasiswaan UGM Suharyadi, ARN mengaku mendapatkan motivasi agar cepat sembuh dan dapat beraktivitas kembali. "Pak Haryadi minta saya tetap semangat tetap positif. Saya ingin masalah ini cepat selesai dan bisa kuliah kembali," ujar dia.

Saat dikonfirmasi, Kapolresta Yogyakarta Kombes Purwadi Wahyu Anggoro membantah adanya pemukulan saat dilakukan interogasi terhadap ARN. "Tidak ada. Yang sudah di Polresta tidak ada pemukulan, mereka kan di lapangan," kata Purwadi saat dikonfirmasi melalui pesan singkat, Minggu.

Ia juga membantah informasi bahwa ARN dipaksa oleh aparat untuk mengaku sebagai provokator dalam unjuk rasa yang berakhir ricuh di depan Gedung DPRD DIY. "Enggak ada, kita sesuai bukti pendukung. Yang tidak sesuai dengan fakta hukum ya kita lepaskan. Sudah bukan zamannya paksa-paksa orang mengaku," ucap dia.

Lebih lanjut, Purwadi mengatakan, dalam interogasi, pengakuan bukanlah yang utama. Tetapi, cukup ada bukti dan saksi. "Tidak mengaku pun kalau ada saksi dan bukti sudah cukup," kata Purwadi.

Sementara itu, ARN sudah diperbolehkan pulang pada Sabtu malam. Namun, dia tetap akan dikenakan wajib lapor. "Wajib lapor. Tapi lihat kondisi kesehatan yang bersangkutan," kata Purwadi. (\*)

Penulis: Kontributor Yogyakarta, Wisang Seto Pangaribowo, Editor: Abba Gabrillin

- **Pertanyaan:**

1. Termasuk jenis berita apa contoh di atas?

- Berita diatas termasuk berita jenis Opinion News (Berita Opini)

2. Identifikasi pola berita (5W+1H) dari berita tersebut!

- WHAT (APA)

Salah satu mahasiswa Universitas Gadjah Mada yang mengaku mengalami tindakan kekerasan dan dipaksa mengaku sebagai salah satu provokator oleh aparat setelah tertangkap saat demo.

- WHO (SIAPA)

Mahasiswa UGM yang tertangkap (ARN) dan aparat kepolisian.

- WHEN (KAPAN)

Saat terjadinya demo / Hari Kamis tanggal 8 Oktober 2020

- WHERE (DIMANA)

Di Gedung DPRD DIY

- WHY (MENGAPA)

Aparat mendapati bukti percakapan di ponsel ARN hingga ARN diinterogasi lebih lanjut sambil dipukul dan dipaksa mengaku sebagai provokator demo.

- HOW (BAGAIMANA)

Saat situasi mulai ricuh, ARN yang berada di baris depan demonstran memilih mundur bersama polisi dan masuk ke aula DPRD untuk berlindung. Lalu salah satu aparat menghampiri ARN dan mulai menginterogasi serta menyita ponselnya. Aparat yang mendapati bukti percakapan ARN dengan mahasiswa lain perihal demo memutuskan membawa ARN ke lantai atas gedung untuk diinterogasi lebih lanjut bersama para demonstran lain hingga menurut pengakuan ARN ia mengalami tindakan kekerasan disana.

Nama: Nursila

Kelas: IK3B

MK. : Penulisan Berita Media Massa

Tugas!

1. Termasuk jenis berita apa pada contoh terlampir?
2. Identifikasi pola berita (5W+1H) dari berita tersebut!

Jawaban

1. Berita tersebut merupakan jenis Berita Interpretatif (Berita Interpretatif)

Berita Interpretatif adalah berita yang dikembangkan dari berita langsung dengan tambahan komentar dan produksi dari reporter atau narasumber yang berkompeten.

Jenis berita ini merupakan gabungan antara fakta dengan opini atau laporan atau narasumber. Dalam berita interpretatif, seorang reporter juga ikut mencoba untuk menjelaskan inti dan latar belakang masalah. Biasanya Berita interpretatif ditulis karena informasi yang didapat dari narasumber dirasa kurang jelas atau tidak lengkap isi dan maksudnya.

2. Identifikasi berita:

**What (apa)**

Seorang mahasiswa Universitas Gadjah Mada (UGM) berinisial ARN (20) mengaku mengalami tindakan kekerasan saat mengikuti demo menolak omnibus law Undang-Undang Cipta Kerja pada Kamis (8/10/2020).

**Who (siapa)**

Seorang mahasiswa Universitas Gadjah Mada (UGM) berinisial ARN (20) dan , Kapolresta Yogyakarta Kombes Purwadi Wahyu Anggoro.

**When (kapan)**

Minggu, 11 Oktober 2020 | 21:19 WIB

**Where (dimana)**

Gedung DPRD Yogyakarta

**Why (mengapa)**

ARN (20) mengaku mengalami tindakan kekerasan saat mengikuti demo menolak omnibus law Undang-Undang Cipta Kerja pada Kamis (8/10/2020).

ARN, dia diminta mengaku sebagai provokator dalam demo tersebut, karena polisi melihat isi pesan percakapan soal demo dari ponselnya. "Mereka anggap chat saya dengan mahasiswi ini untuk provokasi demo Gedung DPRD jadi ricuh," kata ARN.

### **How (bagaimana)**

ARN berada di baris depan bersama demonstran lainnya. Ketika dia berada tepat di depan Gedung DPRD, tiba-tiba kembali terjadi keriuhan akibat aparat terprovokasi oleh demonstran.

Saat berlindung, ARN didatangi oleh salah satu aparat dan mulai diinterogasi. Tak lama kemudian, dia dibawa bersama demonstran lainnya. Saat diciduk petugas, ponsel miliknya disita. ARN dibawa ke lantai atas Gedung DPRD untuk diinterogasi lebih lanjut sambil dipukul.

Menurut ARN, dia diminta mengaku sebagai provokator dalam demo tersebut, karena polisi melihat isi pesan percakapan soal demo dari ponselnya. "Mereka anggap chat saya dengan mahasiswi ini untuk provokasi demo Gedung DPRD jadi ricuh," kata ARN.

NAMA : Nursilawati  
NIM : 191910047  
KELAS : IK3B  
MK : TEKNIK PENULISAN BERITA DI MEDIA MASSA

**LATIHAN :**

**SOAL :**

1. Termasuk jenis berita apa pada contoh terlampir?
2. Identifikasi pola berita (5W+1H) dari berita tersebut!

**JAWABAN**

1. Berita ini termasuk jenis berita Interpretatif, Dimana berita ini dikembangkan dari berita langsung dengan tambahan komentar dan produksi dari reporter dan narasumber yang berkompeten.
2. - **WHAT (APA)**  
kekerasan saat mengikuti demo menolak Omnibus Law Undang-Undang Cipta Kerja.  
- **WHO (SIAPA)**  
Seorang mahasiswa Universitas Gadjah Mada (UGM) berinisial ARN (20) "dan kapolresta Yogyakarta Kombes Purwadi Wahyu Anggoro"  
- **WHEN (KAPAN)**  
Kamis (8/10/2020)  
- **WHERE (DIMANA)**  
"Tepat depan gedung DPR Yogyakarta"  
- **WHY (MENGAPA)**  
ARN (20) mengaku mengalami tindakan kekerasan saat mengikuti demo menolak omnibus law Undang-Undang Cipta Kerja pada Kamis (8/10/2020). ARN, dia diminta mengaku sebagai provokator dalam demo tersebut, karena polisi melihat isi pesan percakapan soal demo dari ponselnya. "Mereka anggap chat saya dengan mahasiswi ini untuk provokasi demo Gedung DPRD jadi ricuh," kata ARN.  
- **HOW (bagaimana)**  
ARN berada di baris depan bersama demonstran lainnya. Ketika dia berada tepat di depan Gedung DPRD, tiba-tiba kembali terjadi keributan akibat aparat terprovokasi oleh demonstran.  
Saat berlindung, ARN didatangi oleh salah satu aparat dan mulai diinterogasi. Tak lama kemudian, dia dibawa bersama demonstran lainnya. Saat dicituk petugas, ponsel miliknya disita. ARN dibawa ke lantai atas Gedung DPRD untuk diinterogasi lebih lanjut sambil dipukul.  
Menurut ARN, dia diminta mengaku sebagai provokator dalam demo tersebut, karena polisi melihat isi pesan percakapan soal demo dari ponselnya. "Mereka anggap chat saya dengan mahasiswi ini untuk provokasi demo Gedung DPRD jadi ricuh," kata ARN.



**Nama: Pipit Anggreani**

**Nim : 191910003**

**Kelas : IK3A**

**Mk : Penulisan Berita Media Massa**

1. Termasuk jenis berita apa contoh di atas?
2. Identifikasi pola berita (5W+1H) dari berita tersebut!

Jawaban :

1. Opinion news
2. Apa : Mahasiswa UGM Mengaku Dipukul dan Dipaksa Mengaku sebagai Provokator  
Siapa : Mahasiswa UGM berinisial ARN(20), Direktur kemahasiswaan UGM Suharyadi, Kapolresta Yogyakarta kombes Purwadi Wahyu Anggoro  
Dimana : Gedung DPRD Yogyakarta  
Kapan : Pada saat demo menolak omnibus law Undang-Undang Cipta Kerja Kamis, 08 Oktober 2020  
Mengapa : Karena polisi meminta ARN mengaku sebagai provokasi dalam demo tersebut  
Bagaimana : ARN berada di baris depan bersama demonstran lainnya. Ketika dia berada tepat di depan Gedung DPRD, tiba-tiba kembali terjadi keributan akibat aparat terprovokasi oleh demonstran. “Empat personel diganggu massa, saya yakin anak SMA atau SMK. Satu personel terprovokasi, kebetulan posisi saya pas di belakang personel itu. Mulai bentrok dan ricuh, saya ikut mundur bersama polisi, saya masuk ke aula DPRD,” kata ARN. Saat berlindung, ARN didatangi oleh salah satu aparat dan mulai diinterogasi. Tak lama kemudian, dia dibawa bersama demonstran lainnya. Saat dicituk petugas, ponsel miliknya disita. ARN dibawa ke lantai atas Gedung DPRD untuk diinterogasi lebih lanjut sambil dipukul.

Nama : Pratiwi

Kelas: IK3B

MK. : Penulisan Berita Media Massa

Tugas!

1. Termasuk jenis berita apa pada contoh terlampir?
2. Identifikasi pola berita (5W+1H) dari berita tersebut!

Jawaban

1. Berita tersebut merupakan jenis Berita Interpretatif.

Berita Interpretatif adalah berita yang dikembangkan dari berita langsung dengan tambahan komentar dan produksi dari reporter atau narasumber yang berkompeten.

Jenis berita ini merupakan gabungan antara fakta dengan opini atau laporan atau narasumber. Dalam berita interpretatif, seorang reporter juga ikut mencoba untuk menjelaskan inti dan latar belakang masalah. Biasanya Berita interpretatif ditulis karena informasi yang didapat dari narasumber dirasa kurang jelas atau tidak lengkap isi dan maksudnya.

2. Identifikasi berita:

**What (apa)**

Seorang mahasiswa Universitas Gajah Mada (UGM) berinisial ARN (20) mengaku mengalami tindakan kekerasan saat mengikuti demo menolak omnibus law Undang-Undang Cipta Kerja pada Kamis (8/10/2020).

**Who (siapa)**

Seorang mahasiswa Universitas Gajah Mada (UGM) berinisial ARN (20) dan , Kapolresta Yogyakarta Kombes Purwadi Wahyu Anggoro.

**When (kapan)**

Minggu, 11 Oktober 2020 | 21:19 WIB

**Where (dimana)**

Gedung DPRD Yogyakarta

**Why (mengapa)**

ARN (20) mengaku mengalami tindakan kekerasan saat mengikuti demo menolak omnibus law Undang-Undang Cipta Kerja pada Kamis (8/10/2020).

ARN, dia diminta mengaku sebagai provokator dalam demo tersebut, karena polisi melihat isi pesan percakapan soal demo dari ponselnya. "Mereka anggap chat saya dengan mahasiswi ini untuk provokasi demo Gedung DPRD jadi ricuh," kata ARN.

### **How (bagaimana)**

ARN berada di baris depan bersama demonstran lainnya. Ketika dia berada tepat di depan Gedung DPRD, tiba-tiba kembali terjadi keributan akibat aparat terprovokasi oleh demonstran.

Saat berlindung, ARN didatangi oleh salah satu aparat dan mulai diinterogasi. Tak lama kemudian, dia dibawa bersama demonstran lainnya. Saat diciduk petugas, ponsel miliknya disita. ARN dibawa ke lantai atas Gedung DPRD untuk diinterogasi lebih lanjut sambil dipukul.

Menurut ARN, dia diminta mengaku sebagai provokator dalam demo tersebut, karena polisi melihat isi pesan percakapan soal demo dari ponselnya. "Mereka anggap chat saya dengan mahasiswi ini untuk provokasi demo Gedung DPRD jadi ricuh," kata ARN.

Nama : Putri Salsabila Purwanto  
NIM : 191910035  
Kelas : IK3A  
Mata Kuliah : Penulisan Berita Media Massa

1. Termasuk jenis berita apa pada contoh terlampir?
2. Identifikasi pola berita (5W + 1H) dari berita tersebut!

### **Jawaban**

1. Pada contoh berita yang terlampir berita termasuk Opinion News (Berita Opini) karena didalamnya terdapat ucapan atau pernyataan.

2. Identifikasi Berita

**What (Apa)** : Mahasiswa Universitas Gadjah Mada(UGM) mengaku dipukul dan dipaksa mengaku sebagai provokator

**Who (Siapa)** : Mahasiswa UGM berinisial ARN(20), Direktur Kemahasiswaan UGM Suharyadi, Kapolresta Yogyakarta Kombes Purwadi Wahyu Anggoro

**When (Kapan)** : Demo menolak omnibus law Undang-Undang Cipta Kerja pada Kamis 8 Oktober 2020

**Where (Dimana)** : Gedung DPRD DIY

**Why (Mengapa)** : ARN berada tepat di belakang personel yang terprovokasi setelah diganggu massa.

**How (Bagaimana)** : empat personel diganggu massa, satu personel terprovokasi dan posisi ARN tepat dibelakang personel itu. Saat bentrok dan ricuh ARN ikut mundur bersama polisi masuk kedalam aula DPRD.

Nama : R. Rizky Wibowo Putra Agung  
Kelas : IK3A  
NIM : 191910030

**Soal:**

1. Termasuk jenis berita apa contoh di atas?
2. Identifikasi pola berita (5W+1H) dari berita tersebut!

**Jawab:**

1. Contoh berita diatas, merupakan jenis straight news dan termasuk dalam kategori hard news, karena bersifat actual, lugas, singkat, dan langsung ke pokok permasalahan.

2. 5W+1H yang terdapat di berita tersebut:

**a) Apa yang telah terjadi?**

Seorang mahasiswa Universitas Gajah Mada mengaku mengalami tindak kekerasan oleh aparat kepolisian

**b) Siapa yang mengalami tindakan kekerasan?**

Seorang pemuda yang berinisial VN.

**c) Kapan peristiwa itu terjadi?**

Saat terjadinya demo menolak Omnibus law. Kamis, 08 Oktober 2020

**d) Dimana tindak kekerasan itu dilakukan**

Bertempat di lantai atas Gedung DPRD Yogyakarta untuk dilakukan sebuah interogasi yang lebih lanjut sambil di pukul.

**e) Mengapa hal itu bisa terjadi?**

Karena ARN dituduh sebagai provokasi saat demo tersebut terjadi.

**f) Bagaimana ARN bisa tertuduh provokasi dan mendapatkan pukulan?**

ARN bercerita, bahwa pada saat demo tersebut berlangsung, dirinya dating terlambat. Ia menyusul kawan lain yang sudah jalan dari bundaran UGM menggunakan sepeda motor. ARN membawa dua kardus air minum yang akan dibagikan kepada rekannya.

Selanjutnya, ARN berada di baris depan bersama demonstran lainnya. Ketika ia berada tepat di depan gedung DPRD, tiba-tiba kembali terjadi keributan akibat aparat terprovokasi oleh para demonstran.

Saat berlindung, ARN didatangi oleh salah satu aparat dan disaat itu juga dia mulai diinterogasi. Tak lama kemudian, dia dibawa bersama demonstran lainnya. Saat diduduk petugas, ponsel miliknya disita. ARN dibawa ke lantai atas Gedung DPRD untuk diinterogasi lebih lanjut sambil di pukul.

Menurut ARN, dia diminta mengaku sebagai provokator dalam demo tersebut, karena polisi melihat isi pesan percakapan soal demo dari ponselnya.

**NAMA : SAHDAN**  
**NIM : 191910045**

---

## **TUGAS TENTANG BERITA**

### **1. Termasuk jenis berita apa contoh diatas?**

**Jawaban:**

Straight News jenis Hard News..

### **2. Identifikasi pola berita (5W+1H) dari berita tersebut!**

**Jawaban:**

(What) Apa judul dari berita tersebut?

- Mahasiswa UGM Mengaku Dipukul dan Dipaksa Mengaku sebagai Provokator

(Who) Siapa yang menjadi korban dalam berita tersebut?

- Mahasiswa UGM berinisial ARN

(Where) Dimana korban dintrogasi sambil dipukul?

- Di lantai atas gedung DPRD

(When) Kapan kejadian tersebut terjadi?

- Pada hari kamis tanggal 08 oktober 2020, saat demo menolak omnibus law undang undang cipta kerja

(Why) Mengapa polisi menuduh korban sebagai pelaku provokator saat demo?

- Karena polisi menganggap isi percakapan di dalam ponsel korban adalah sebuah provokasi untuk mengajak mahasiswa lain agar demo menjadi ricuh.

(How) Bagaimana terjadinya kericuhan saat demo berlangsung?

- Ketika korban berada barisan paling depan bersama demonstran lainnya, tiba tiba terjadinya kericuhan akibat aparat yang terprovokasi oleh demonstran.

-sekian-

Nama : Sherin Arini

Nim : 191910052

Kelas : IK3A

## Penulisan Berita Media Massa

1. Termasuk jenis berita apa contoh diatas?
2. Identifikasi pola berita (5W+1H) dari berita tersebut?

Jawab:

1. Berita tersebut termasuk jenis berita Straight News karna berita yang ditulis secara singkat, padat, dan lugas.

2. 5W+1H :

What : Mahasiswa UGM mengaku dipukul dan dipaksa mengaku sebagai provokator

Where : Di Gedung DPRD Yogyakarta

Why : Karena polisi melihat isi pesan percakapan soal demo dari ponsel mahasiswa UGM tersebut

Who : Seorang mahasiswa universitas gadjadarmas (UGM) berinisial ARN(20)

When : Kamis, 20 oktober 2020

How : Saat dikonfirmasi, Kapolres Polresta Yogyakarta Kombes Purwadi Wahyu Anggoro membantah adanya pemukulan saat dilakukan interogasi terhadap ARN. "Tidak ada. Yang sudah di Polresta tidak ada pemukulan, mereka kan di lapangan," kata Purwadi saat dikonfirmasi melalui pesan singkat, Minggu. Ia juga membantah informasi bahwa ARN

dipaksa  
dalam unjuk  
DIY.  
tidak sesuai  
zamannya

oleh aparat untuk mengaku sebagai provokator  
rasa yang berakhir ricuh di depan Gedung DPRD  
"Enggak ada, kita sesuai bukti pendukung. Yang  
dengan fakta hukum ya kita lepaskan. Sudah bukan  
paksa-paksa orang mengaku," ucap dia.

Lebih lanjut, Purwadi mengatakan, dalam interogasi,  
pengakuan bukanlah yang utama. Tetapi, cukup ada bukti dan  
saksi. "Tidak mengaku pun kalau ada saksi dan bukti sudah  
cukup," kata Purwadi. Sementara itu, ARN sudah  
diperbolehkan pulang pada Sabtu malam. Namun, dia tetap  
akan dikenakan wajib lapor. "Wajib lapor. Tapi lihat kondisi  
kesehatan yang bersangkutan," kata Purwadi.

Nama : suci meilinda

Nim : 19191009

Tugas

1. Termasuk jenis berita apa pada contoh terlampir?
2. Identifikasi pola berita (5W+1H) dari berita tersebut!

Jawaban

1. Jenis berita yang terlampir pada contoh diatas termasuk *Depth News* / Berita Mendalam
2. A. peristiwa apa yang sedang terjadi pada saat itu ?  
B. di bawa kemanakah ARN untuk diinterogasi ?  
C. pada saat kapankah peristiwa itu terjadi ?  
D. siapa yang menjadi korban dalam peristiwa kekerasan saat mengikuti demo menolak omnibus law undang-undang cipta kerja ?  
E. mengapa ARN diminta mengaku sebagai provokator dalam demo tersebut ?  
F. bagaimana ARN mendapatkan motivasi dari Direktur Kemahasiswaan UGM Suharyadi ?

NAMA : VIRA YUNIZKA

NIM : 191910014

KELAS : IK3A

1. Termasuk jenis berita apa pada contoh terlampir?
2. Identifikasi pola berita (5W+1H) dari berita tersebut!

Jawab :

1. Straight News
2. - What : Mahasiswa UGM Mengaku Dipukul dan Dipaksa Mengaku sebagai Provokator
  - Who : mahasiswa Universitas Gadjah Mada (UGM) berinisial ARN
  - When : Kamis , 08 -10-2020
  - where : di gedung DPRD
  - Why : karena polisi melihat isi pesan percakapan soal demo dari ponselnya. "Mereka anggap chat saya dengan mahasiswi ini untuk provokasi demo Gedung DPRD jadi ricuh," kata ARN.
  - How : dari pengakuan ARN dirinya datang terlambat. Ia menyusul kawan lain yang sudah jalan dari bundaran UGM menggunakan sepeda motor. ARN membawa dua kardus air minum yang akan dibagikan kepada rekannya

Selanjutnya, ARN berada di baris depan bersama demonstran lainnya. Ketika dia berada tepat di depan Gedung DPRD, tiba-tiba kembali terjadi keributan akibat aparat terprovokasi oleh demonstran.

"Empat personel diganggu massa, saya yakin anak SMA atau SMK. Satu personel terprovokasi, kebetulan posisi saya pas di belakang personel itu. Mulai bentrok dan ricuh, saya ikut mundur bersama polisi, saya masuk ke aula DPRD," kata ARN.

Saat berlindung, ARN didatangi oleh salah satu aparat dan mulai diinterogasi. Tak lama kemudian, dia dibawa bersama demonstran lainnya. Saat dicituk petugas, ponsel miliknya disita. ARN dibawa ke lantai atas Gedung DPRD untuk diinterogasi lebih lanjut sambil dipukul.

Menurut ARN, dia diminta mengaku sebagai provokator dalam demo tersebut, karena polisi melihat isi pesan percakapan soal demo dari ponselnya. "Mereka anggap chat saya dengan mahasiswi ini untuk provokasi demo Gedung DPRD jadi ricuh," kata ARN.

Saat dijenguk Direktur Kemahasiswaan UGM Suharyadi, ARN mengaku mendapatkan motivasi agar cepat sembuh dan dapat beraktivitas kembali. "Pak Haryadi minta saya

tetap semangat tetap pikir positif. Saya ingin masalah ini cepat selesai dan bisa kuliah kembali,” ujar dia.

Nama : Vonny Ayu Elintiya

Kelas : IK3B

NIM : 191910041

MK : TEKNIK PENULISAN BERITA DI MEDIA MASSA

**SOAL :**

1. Termasuk jenis berita apa pada contoh terlampir?
2. Identifikasi pola berita (5W+1H) dari berita tersebut!

**JAWABAN :**

1. Menurut saya jenis berita diatas adalah berita Interpretative News (Berita Interpretasi) merupakan berita yang dikembangkan dengan pendapat atau penelitian yang dilakukan oleh wartawan.

**2. - WHAT (APA)**

Tindakan kekerasan saat mengikuti demo menolak Omnibus Law Undang-Undang Cipta Kerja.

**- WHO (SIAPA)**

Seorang mahasiswa Universitas Gadjah Mada (UGM) berinisial ARN (20) "dan kapolresta Yogyakarta Kombes Purwadi Wahyu Anggoro"

**- WHEN (KAPAN)**

Pada Kamis (8/10/2020)

**- WHERE (DIMANA)**

"Tepat depan gedung DPR Yogyakarta"

**- WHY (MENGAPA)**

ARN (20) mengaku mengalami tindakan kekerasan saat mengikuti demo menolak omnibus law Undang-Undang Cipta Kerja pada Kamis (8/10/2020).ARN, dia diminta mengaku sebagai provokator dalam demo tersebut, karena polisi melihat isi pesan percakapan soal demo dari ponselnya. "Mereka anggap chat saya dengan mahasiswi ini untuk provokasi demo Gedung DPRD jadi ricuh," kata ARN.

**- HOW (bagaimana)**

ARN berada di baris depan bersama demonstran lainnya. Ketika dia berada tepat di depan Gedung DPRD, tiba-tiba kembali terjadi keributan akibat aparat terprovokasi oleh demonstran.

Saat berlindung, ARN didatangi oleh salah satu aparat dan mulai diinterogasi. Tak lama kemudian, dia dibawa bersama demonstran lainnya. Saat dididik petugas,

ponsel miliknya disita. ARN dibawa ke lantai atas Gedung DPRD untuk diinterogasi lebih lanjut sambil dipukul.

Menurut ARN, dia diminta mengaku sebagai provokator dalam demo tersebut, karena polisi melihat isi pesan percakapan soal demo dari ponselnya. "Mereka anggap chat saya dengan mahasiswi ini untuk provokasi demo Gedung DPRD jadi ricuh," kata ARN.

Nama : Yolanda Tri Salsa

Nim : 191910026

1. Termasuk jenis berita apa pada contoh terlampir?

- Berita tersebut termasuk jenis berita Straight News (Hard News)

2. Identifikasi pola berita (5W+1H) dari berita tersebut!

- What (Apa):

Mahasiswa UGM Mengaku Dipukul dan Dipaksa Mengaku sebagai Provokator

- Who (Siapa):

Seorang mahasiswa Universitas Gadjah Mada (UGM) berinisial ARN (20) mengaku mengalami tindakan kekerasan saat mengikuti demo menolak omnibus law Undang-Undang Cipta Kerja

- When (Kapan):

Pada Kamis (8/10/2020).

- Where (Dimana):

ARN dibawa ke lantai atas Gedung DPRD untuk diinterogasi lebih lanjut sambil dipukul.

- Why (Mengapa):

Ketika dia berada tepat di depan Gedung DPRD, tiba-tiba kembali terjadi keributan akibat aparat terprovokasi oleh demonstran. “Empat personel diganggu massa, saya yakin anak SMA atau SMK. Satu personel terprovokasi, kebetulan posisi saya pas di belakang personel itu. Mulai bentrok dan ricuh, saya ikut mundur bersama polisi, saya masuk ke aula DPRD,” kata ARN.

- How (Bagaimana):

ARN bercerita, saat demo berlangsung, dirinya datang terlambat. Ia menyusul kawan lain yang sudah jalan dari bundaran UGM menggunakan sepeda motor. ARN membawa dua kardus air minum yang akan dibagikan kepada rekannya.

Selanjutnya, ARN berada di baris depan bersama demonstran lainnya. Ketika dia berada tepat di depan Gedung DPRD, tiba-tiba kembali terjadi keriuhan akibat aparat terprovokasi oleh demonstran.

“Empat personel diganggu massa, saya yakin anak SMA atau SMK. Satu personel terprovokasi, kebetulan posisi saya pas di belakang personel itu. Mulai bentrok dan ricuh, saya ikut mundur bersama polisi, saya masuk ke aula DPRD,” kata ARN.

Saat berlindung, ARN didatangi oleh salah satu aparat dan mulai diinterogasi. Tak lama kemudian, dia dibawa bersama demonstran lainnya. Saat dicituk petugas, ponsel miliknya disita. ARN dibawa ke lantai atas Gedung DPRD untuk diinterogasi lebih lanjut sambil dipukul.

Menurut ARN, dia diminta mengaku sebagai provokator dalam demo tersebut, karena polisi melihat isi pesan percakapan soal demo dari ponselnya. "Mereka anggap chat saya dengan mahasiswi ini untuk provokasi demo Gedung DPRD jadi ricuh,” kata ARN.